

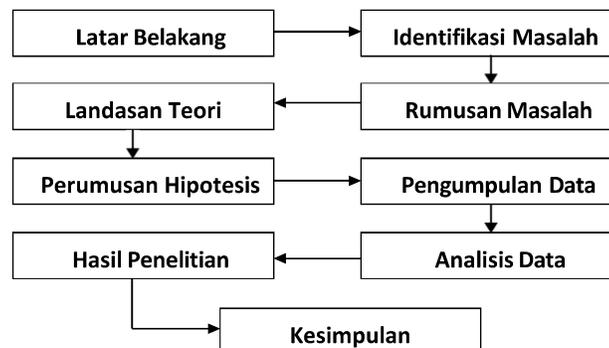
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini meneliti populasi atau sample tertentu. Sample diambil menggunakan metode sampling porpositive, instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, dan kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah dibuat (Sugiyono, 2018b). Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan, menemukan, dan menciptakan produk, pengetahuan, dan tindakan baru yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, mengantisipasi masalah, dan membuat kemajuan

Menurut (Amin Kuncoro, 2018) Desain penelitian adalah panduan sistematis yang membantu dalam perencanaan proyek penelitian, memberikan manfaat yang dapat digunakan untuk mengarahkan pengembangan strategi untuk mendapatkan model penelitian..



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Variabel operasional adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. dan kemudian disimpulkan (Sugiyono, 2018a). Penulis menggunakan dua variabel untuk melakukan penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

3.2.1 Variabel Dependent/Terikat

Menurut (Sugiyono, 2018b) variabel dependen biasanya disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Namun, dalam istilah Indonesia, variabel terikat adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau munculnya variable dependen (terikat).

variabel terikat pada penelitian ini adalah Minat mahasiswa berkarir sebagai konsultan pajak (Y) Minat pemilihan karir sebagai konsultan pajak merupakan impian setelah mempertimbangkan, mengamati, melihat serta membandingkan dengan keinginan yang di inginkan yang berhubungan dengan profesi di bidang konsultan pajak. Minat mahasiswa akuntansi berprofesi di bidang konsultan pajakdiukur dengan indikator berikut ini (Fahrani, 2012)

- a. Profesi di bidang konsultan pajak merupakan karir yang sangat menarik.
- b. Profesi di bidang konsultan pajak sangat dibutuhkan masyarakat.
- c. Profesi di bidang konsultan pajak terdapat tanggung jawab besar.
- d. Profesi di bidang konsultab pajak disegani.
- e. Berprofesi di bidang konsultan pajak setelah menyelesaikan studi S1.

3.2.2 Variabel Independent/Bebas

Variabel yang menyebabkan perubahan dan mempengaruhi variabel lain dikenal sebagai variabel independen. (Sugiyono, 2018b). Selain itu, variabel independen juga dapat didefinisikan sebagai variabel yang berfungsi untuk mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, dan lingkungan kerja. Variabel-variabel ini sering disebut sebagai "X" dalam notasi..

1. Penghargaan Finansial (X_1)

Penghargaan finansial merupakan hasil yang didapat dari kontrak prestasi yang diyakini secara mendasar untuk sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama dalam memberikan keputusan kepada karyawan. Penghargaan finansial dapat diukur dengan (Hapsoro & Tresnadya, 2018):

- a. Adanya potensi kenaikan gaji .
- b. Tersedianya dan pensiun.
- c. Perolehan gaji yang tinggi.

2. Pengakuan Profesional (X_2)

Pengakuan profesional yang berhubungan dengan hal-hal yang meliputi pengakuan pada prestasi. Pengakuan profesional diukur dengan indikator:

- a. Perolehan kenaikan jabatan.
- b. Adanya penghargaan untuk yang berprestasi
- c. Membutuhkan skill dalam mencapai kesuksesan.

3. Pertimbangan Pasar Kerja (X_3)

Pertimbangan pasar kerja mencakup keamanan dalam bekerja juga adanya lapangan pekerjaan. Keamanan kerja merupakan faktor pasar yang dipilih karena mampu bertahan dalam jangka panjang. Pertimbangan pasar kerja diukur dengan indikator:

- a. Keamanan kerja yang terjamin.
- b. Lapangan kerja yang mudah diakses.

4. Lingkungan Kerja (X_4)

Lingkungan kerja merupakan suasana kerja, tingkat persaingan karyawan serta tekanan kerja. Lingkungan kerja diukur dengan empat indikator yang dapat diuji dengan (Talamaosandi1 & Wirakusuma2, 2017): Lingkungan kerja diukur dengan indikator berikut ini:

- a. Keamanan kerja yang terjamin.
- b. Lingkungan kerja yang menyenangkan.
- c. Adanya tekanan dalam mendapatkan hasil yang sempurna.
- d. Memiliki persaingan antar karyawan yang tinggi.
- e. Kemudahan dalam mengakses lapangan kerja.
- f. Pekerjaan mudah diselesaikan.
- g. Terdapat banyak tantangan
- h. Banyak lembur.
- i. Pekerjaan bersifat rutin.

3.2.3 variabel indikator

Tabel 3.1. variabel indikator

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Penghargaan Finansial	<ul style="list-style-type: none"> • Gaji awal yang tinggi. • Adanya dana pensiun. • Kenaikan gaji yang cepat. • Adanya bonus akhir tahun. 	Likert
2	Pengakuan Profesional	<ul style="list-style-type: none"> • Kesempatan berkembang. • Pengakuan berprestasi • Knaikan pangkat. • Peningkatan keahlian mencapai sukses • Pengakuan profsional dari atasan. 	Likert
3	Pertimbangan pasar kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Keamanan pekerjaan • Kemudahan mengakses pekerjaan • Memperluas akses dalam dunia kerja • Memperluas akses pengetahuan tentang perpajakan 	Likert
4	Lingkungan kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Pekerjaan fleksibel • Pekerjaan lebih mudah diselesaikan • Lingkungan kerjanya menyenangkan • Sering lembur • Tingkat tekanan pekerjaan • Tingkat kompetisis antar karyawan 	Likert

3.3 Populasi dan Sample

3.3.1 Populasi

Menurut (Tarjo, 2019) populasi merupakan area umum, terdiri atas subjek dan objek yang memiliki karakter dengan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan di pelajari dan di simpulkan, populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Beberapa perguruan tinggi di wilayah Kepulauan Riau meliputi Universitas Kepulauan Riau, Universitas Politeknik Negeri Batam, Universitas Internasional Batam, serta STIE Galileo..

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Universitas	Jumlah Mahasiswa/i Semester genap 2019/2020
1	Politeknik Negeri Batam	443
2	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo	112
4	Universitas Internasional Batam	573
5	Universitas Riau Kepulauan	449
Total		1157

Sumber: pddikti.kemdikbud.go.id

3.3.2 Sample

Sample merupakan bagian dari jumlah dan karateristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018b) Teknik pengambilan sample menggunakan *Non-probability Sampling* dan *purposiv sampling*. Teknik pengambilan sample ini terbatas bagi orang-orang yang memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai kreteria yang ditetapkan oleh peneliti

Purposive sampling merupakan proses pengambilan sample dengan penentuan jumlah sample yang akan digunakan untuk mendapatkan informasi, setelah pemilihan sample dilakukan berdasarkan kreteria tertentu dan tidak menyimpang dari sample yang ditetapkan. Metode Slovin digunakan untuk menentukan ukuran sampel dengan tingkat kesalahan sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1 Slovin

Keterangan:

N= Ukuran sample/jumlah responden

N= Ukuran populasi

E= Presentase batas kesalahan pengambilan sample (e=0.005 atau 5%)

Setelah itu, menghitung sampel dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$n = \frac{1577}{1 + (1577 \times 0,10^2)}$$

$$n = \frac{1577}{1 + (1577 \times 0,01)}$$

$$n = 94,03$$

Jika angkanya dibulatkan, hasil perhitungan sampel adalah 95 responden.

Hal ini menunjukkan bahwa pembulatan angka 95 Dengan persyaratan minimal 100

responden untuk penelitian, maka 100 orang mahasiswa/i akan berpartisipasi dalam merespons kuesioner penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2018b) pada dasarnya ada dua bentuk sumber data yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Untuk penelitian ini menggunakan Sumber data primer, merupakan data berasal dari kuesioner yang sebarakan kepada mahasiswa jurusan akuntansi di beberapa Perguruan Tinggi Swasta dan Perguruan Tinggi Negeri, termasuk Universitas Kepulauan Riau, Universitas Internasional, STIE Galileo, dan Politeknik Negeri Batam Politeknik Negeri Batam.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Imron, 2019) Metode pengumpulan data adalah sebuah proses atau strategi yang digunakan untuk menghimpun data. Data yang terkumpul tersebut nantinya akan berguna bagi peneliti dalam mendapatkan informasi dan data secara berkesinambungan.

Menurut (Sugiyono, 2018a) Berikut adalah beberapa teknik yang dapat digunakan dalam mengumpulkan data untuk penelitian, yaitu teknik wawancara, kuesioner, dan observasi.

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, responden akan diberikan kuesioner yang berisi pertanyaan yang relevan dengan permasalahan objek penelitian. Kuesioner tersebut akan didistribusikan melalui formulir Google Form dan akan disebarakan kepada 100 mahasiswa/i dari beberapa universitas yang

berlokasi di kota Batam. Pemilihan penggunaan kuesioner secara online bertujuan untuk meningkatkan tingkat respons kuesioner agar lebih tinggi.

3.6 Teknik Analisis Data.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2018a) Untuk menilai tingkat perolehan skor dari berbagai variabel dengan beberapa indikator, digunakan pendekatan analisis yang mendasarkan pada tabel frekuensi. Melalui perhitungan ini, dapat diperoleh hasil peringkat untuk setiap variabel dengan membandingkan skala skor tertinggi dan terendah.;

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3. 2 Rentan Skala

Keterangan :

RS = Rentan Skla

N = Jumlj sampel

M = Jumlah alternative jawaban per item

Skala *likert* menurut (Sugiyono, 2018b) memiliki berbagai manfaat dalam menilai sifat, kepercayaan, dan pemikiran individu maupun kelompok terkait dengan isu-isu sosial. Skala likert juga digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh antara variabel independen dan dependen dalam suatu penelitian. Dalam hal ini, skala likert digunakan untuk mengevaluasi respons positif dan negatif dari

responden. Dengan menggunakan skala likert yang tercantum di bawah ini, peneliti dapat memberikan skor tanggapan dari responden. Skala likert ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan mengukur pandangan serta persepsi responden terhadap variabel-variabel tertentu. Hal ini sangat membantu dalam memahami hubungan antara variabel independen dan dependen, serta memberikan wawasan yang lebih dalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

Tabel 3.3 Keterangan *Score*

No	Jawaban	Score
1	Tidak setuju (TS)	1
2	Kurang setuju (KS)	2
3	Ragu-ragu (RR)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat setuju (SS)	5

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui keabsahan kuesoiner. Validitas berguna untuk mengetahui ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut (Amin Kuncoro, 2018) korelasi *person product moment*, rumus yang dapat digunakan untuk menentukan nilai korelasi.

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Rumus 3.3 Uji validitas

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

X = Skor butir

Y = Skor butir total

N = Jumlah sampel

Pearson correlation digunakan sebagai alat uji pada penelitian ini, dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} untuk degree of freedom (df)= $n-2$. n adalah jumlah sampel. r_{tabel} diperoleh dari tabel product moment. Berikut adalah ketentuan uji validitas yang diterapkan:

1. Jika nilai r_{hitung} (koefisien korelasi) antara dua variabel pada kuesioner lebih besar dari nilai r_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, maka kuesioner memiliki keterkaitan pengaruh dan dianggap akurat dalam mengukur hubungan antara variabel-variabel tersebut.
2. Jika nilai r_{hitung} (koefisien korelasi) antara dua variabel pada kuesioner lebih kecil dari nilai r_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, maka kuesioner tidak memiliki keterkaitan pengaruh dan dianggap tidak akurat dalam mengukur hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Dalam uji validitas menggunakan koefisien korelasi (r), jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai kritis r_{tabel} pada tingkat signifikansi tertentu (biasanya 0,05), maka kuesioner dianggap valid dan dapat diandalkan untuk mengukur hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Sebaliknya, jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari

nilai kritis r tabel, maka kuesioner dianggap tidak valid dan perlu dilakukan perbaikan atau penyesuaian.

3.6.2.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk menguji kuesioner yang merupakan parameter dari variabel. Menurut (Amin Kuncoro, 2018) Reabilitas adalah konsep yang objektif dalam penelitian, yang berarti bahwa siapa pun yang melakukan pengukuran tidak akan mempengaruhi hasilnya. Untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen pengukuran menyerupai instrumen yang sudah ada dalam kuesioner, dapat digunakan uji reabilitas dengan menggunakan Cronbach's Alpha. Kuesioner dianggap terbukti apabila jawaban atas pertanyaan efektif dari waktu ke waktu. Software SPSS yang dipakai dalam penelitian ini terdapat fasilitas yang dapat digunakan dalam mengukur reabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α) variabel dikatakan reliabel apabila menghasilkan nilai Cronbach Alpha $> 0,6$.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Rumus 3.4 Uji reabilitas

Keterangan :

r_{11} = Reabilitas instrument

k = Jumlah butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian pada butir

σ_1^2 = Varian total

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

(Duli Nikolaus, 2019) Tujuan dari pengujian normalitas adalah untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Jika nilai residual terdistribusi secara normal, maka model regresi dianggap efektif. Beberapa metode pengujian normalitas yang dapat digunakan antara lain:

1. Histogram Regression Residual: Pada histogram, jika bentuk distribusi nilai residual menyerupai lonceng melengkung dengan kedua sisinya menyebar ke arah satu sama lain, maka dapat digunakan untuk menggambarkan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.
2. Normal P-P Plot Regression Standardized: Dalam plot P-P normal, jika titik-titik berada di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka metode standar digunakan untuk menghitung nilai residu yang terdistribusi normal.
3. Pengujian Z Kolmogorov-Smirnov: Jika nilai Z dari pengujian Kolmogorov-Smirnov dengan nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa nilai residual terdistribusi secara normal.

Dengan menggunakan metode-metode tersebut, peneliti dapat mengevaluasi apakah nilai residual dalam model regresi terpenuhi asumsi normalitas atau tidak. Asumsi normalitas merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi untuk memastikan validitas hasil dan kesahihan interpretasi model regresi.

3.6.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menurut (Duli Nikolaus, 2019) Digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi yang sedang ditinjau menunjukkan adanya heteroskedastisitas atau variasi yang berbeda dalam nilai residual antar pengamatan. Scatterplot dan uji Park-Glejser digunakan sebagai alat ukur untuk menguji heteroskedastisitas:

1. Scatterplot adalah grafik yang menunjukkan hubungan antara variabel independen (ZPRED) dan variabel dependen (SRESID). Jika penempatan titik-titik pada grafik membentuk pola tertentu dan teratur, sesuai dengan persyaratan uji heteroskedastisitas, maka hal ini menunjukkan adanya tanda-tanda heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika distribusi titik-titik pada grafik membentuk pola yang ambigu atau tidak jelas, maka tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.
2. Uji Park-Glejser membandingkan nilai residual dengan nilai yang signifikan untuk setiap variabel independen. Jika nilai signifikansi masing-masing variabel independen melebihi alpha 0,05, maka model regresi dianggap tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari alpha 0,05, maka dianggap terdapat heteroskedastisitas dalam model tersebut.

3.6.3.3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah hubungan antara variabel bebas terdapat korelasi. Umumnya multikolinearitas digunakan untuk mengetahui adanyan hubungan yang sejajar yang ideal. Menurut (Duli Nikolaus, 2019) ketika mengolah data kedalam bentuk SPSS, analisis regresi yang ditampilkan dalam tabel koefisien bergantung pada kolom nilai VIF dan juga kolom toleransi. Untuk mengetahui terjadinya gejala multikolinearitas dapat dilihat pada hasil Collinearity Statistic, untuk lebih jelas nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Toleranse. Multikolinearitas menganalisis korelasi antar variabel independen sangat penting. Ketika nilai VIF antara variabel independen lebih besar dari 10, maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi. Jika VIF lebih kecil dari 10, berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

$$VIF_j = \frac{1}{1-R_j^2}$$

Rumus 3.5 Nilai VIF

Keterangan :

VIF= Variance Inflation Faktor

R²= Koefesien determinasi antara X₁ dengan variabel bebas lainnya

j = 1,2,.....,p

1.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, dan lingkungan kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi di Batam untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Untuk menguji hipotesis dan menjawab masalah penelitian, digunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for Social Science*) untuk melakukan analisis regresi linier berganda. Analisis dilakukan untuk menilai signifikansi dampak dari penghargaan finansial (X1), pengakuan profesional (X2), pertimbangan pasar kerja (X3), dan lingkungan kerja (X4) terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Rumus 3.6 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Minat berkarir sebagai konsultan pajak.

X₁ = Penghargaan finansial.

X₂ = Pengakuan Profesional

X₃ = Pertimbangan pasar kerja

X₄ = Lingkungan kerja

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = Error

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Keputusan dalam uji F didasarkan pada nilai F yang tercantum dalam tabel ANOVA pada tingkat signifikansi tertentu, misalnya 5% ($\alpha: 0,05$). (Dr. H. Fajri Ismail, 2018) . Tabel analisis varian (ANOVA) berisi hasil uji kelayakan model yang melibatkan penghitungan nilai F. Nilai F tabel dihitung dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan nilai derajat kebebasan (df) yang diperoleh dari perhitungan (k-1) untuk pembilang dan (n-k) untuk penyebut dari tabel distribusi F.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Rumus 3.7 Uji f

Keterangan:

F = Nilai uji f_{hitung} yang akan dibandingkan dengan f_{tabel}

R^2 = Koefisien determinasi

n = sampel

k = variabel bebas

Hipotesis H_0 akan ditolak jika nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa semua faktor independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sehingga model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan

hubungan antara variabel-variabel tersebut. Namun, jika uji F pada tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan penolakan hipotesis H_0 , hal ini menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang secara signifikan mempengaruhi variabel dependen ketika digabungkan dalam model regresi. Dalam kasus ini, model tersebut tidak dapat dianggap efektif untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen yang sedang diteliti.

3.6.5.2 Uji T

Menurut (Ismail 2018: 166) uji t sangat membantu untuk mengevaluasi apakah satu variabel independen berdampak pada variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, terdapat ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. (p-value) uji t $< 0,05$ atau $-t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai sig. (p-value) uji t $> 0,05$ atau $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada intinya, jika nilai p-value uji t kurang dari 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Jika nilai p-value lebih besar dari 0,05, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Dalam kedua kasus, hasil uji

t membantu dalam penilaian dampak variabel independen pada variabel dependen dalam analisis statistik.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.8 Uji t

Keterangan:

t = perbandingan hasil uji t hitung dengan ttabel

r = koefisien korelasi

r² = koefisien determinasi

n = sampel

3.6.6 Koefisien Determinasi (R²)

Menerut (Sanusi, 2017) koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness of fit suatu model regresi. Adjusted R Square (R²) digunakan untuk mengukur nilai koefisien determinasi karena dapat naik dan turun tergantung dari jumlah variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian.

Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai R² rendah, maka hal ini mengindikasikan bahwa variabel-variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen secara memadai. Sebaliknya, nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada mahasiswa akuntansi semester akhir di Politeknik Negeri Batam, mahasiswa akhir di Universitas Kepulauan Riau, STIE Galileo dan Universitas Internasional

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilakukan dari maret 2023- agustus 2023. Adapun tahapan penelitian dapat tabel berikut:

Tabel 3.4 Jadwal penelitian

Kegiatan	2023					
	Maret	april	mei	Juni	juli	Agustus
Pemilihan Topik	■					
Pengajuan Judul	■					
Pendalaman Kepustakaan		■				
Metode Strategi Penelitian		■	■			
Pembuatan Kuesioner			■			
Pendistribusian Kuesioner			■	■		
Pemrosesan Data			■	■	■	
Penyelesaian Topik Pengujian						■